
PEMIKIRAN

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MASJID DI ERA GLOBALISASI INFORMASI

OLEH MUSTOLEHUDIN

ABSTRACT:

Historical fact proves that the Islamic civilization has experienced the height of glory to the progress of the Muslim intellectual in the era of the Abbasid Caliphate. It was marked by respect and attention to the work of Deputies scholars celebrated by establishing and developing the Islamic library. One example is the Caliph al Ma'mun (813-833) who founded the library is very grand and famous is "Bayt al Hikmah".

The majority of Indonesian population is followers of Islam, and Indonesia is a country with the largest number of Muslims in the world. That the religious activities and religious Muslims in Indonesia central mosque. In Indonesia there are hundreds of thousands of mosques that spread throughout the archipelago.

Library mosque as a place of religious literature must be managed properly and professionally in accordance with the standard management of the National Library of Indonesia in all things both management and the things that are technical. One way is to use information technology.

Keywords: *Mosque Library, Information Technology*

PENDAHULUAN

Masjid adalah merupakan pusat ibadah dan pusat kebudayaan peradaban Islam. Masjid mempunyai peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, dalam hal ini adalah sebagai sarana tempat beribadah dan tempat berbagai kegiatan bagi umat Islam.

Pada zaman ketika Nabi Muhammad Hijrah dari Mekkah ke Madinah pertama kali yang beliau bangun adalah masjid. Masjid pada waktu itu digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat gerakan pembebasan umat dari penghambaan kepada manusia, berhala atau *taghut*. Masjid pun digunakan sebagai pusat pendidikan yang mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial dan lain sebagainya (Nahlawi, 1995 : 137)

Masjid dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia, mempunyai peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu peran tersebut adalah dengan adanya literatur masjid atau perpustakaan masjid. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yaitu bahwa salah satu tugas Pemerintah Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

Pembinaan bangsa Indonesia mengacu kepada terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat, demi tercapainya Negara dan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa, tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada masyarakat, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Perpustakaan Nasional RI, 2007 : 5)

Sebagaimana anjuran mantan Presiden Indonesia yaitu Bapak Soeharto pada pembukaan MTQ ke XVI tanggal 4 Februari 1991 di Yogyakarta, kehadiran masjid di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi sebagai sarana beribadat, fungsi pendidikan, fungsi sosial dan budaya, serta sarana silaturahmi umat Islam. Salah satu pendekatan yang tepat untuk dapat mewujudkan fungsi tersebut adalah dengan membangun pusat literatur atau perpustakaan di lingkungan masjid, yang selanjutnya disebut Perpustakaan Masjid. (Djadjuliyanto, 1992 : 987)

Demikian pula yang disampaikan oleh Dirjen Bimas Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. DR. H. Nazaruddin Umar, MA pada Workshop Perpustakaan Masjid di Yogyakarta pada tanggal 21 s/d 24 Juli 2009, menyatakan bahwa perpustakaan masjid mempunyai peran strategis dalam khazanah penyelamatan dan pelestarian naskah-naskah Islam Nusantara yang berada di masjid.

Perpustakaan masjid pada era teknologi informasi saat ini, perlu dikelola dan di bina dengan baik dan profesional. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah kedudukan dan tatakelola organisasi, gedung, tenaga pengelola (SDM), koleksi, system layanan, sarana prasarana komputer, dan pembiayaan. Dengan demikian perpustakaan masjid akan menjadi pusat pendidikan dan pusat informasi bagi umat Islam.

Berpijak dari pemikiran tersebut di atas, terdapat dua permasalahan penting dalam mengelola perpustakaan masjid; Pertama, bagaimana mengelola perpustakaan masjid yang baik dan profesional? Kedua, bagaimana upaya perpustakaan masjid untuk memanfaatkan teknologi informasi.

SEJARAH PERPUSTAKAAN ISLAM

Sejarah peradaban dalam dunia Islam mencatat, bahwa perkembangan perpustakaan pernah mengalami masa kejayaan. Ada beberapa fase masa kejayaan perpustakaan Islam adalah sebagaimana keterangan berikut ini;

1. Perpustakaan pada masa khalifah al-Makmun (tahun 813-833 Masehi). Pada saat itu didirikan Bait al-Hikmah. Lembaga ini menggabungkan perpustakaan, sanggar sastra, lembaga studi dan pusat observasi. Sebelum masa khalifah al-Makmun, Bait al-Hikmah telah dirintis oleh khalifah Harun al-Rasyid dan mencapai masa kejayaan intelektual pada masa khalifah al-Makmun.
2. Perpustakaan di Marv, Persia Timur. Pada masa ini sebagaimana ditulis oleh Yaqut dalam kamus geografinya menjelaskan bahwa di kota itu memiliki perpustakaan besar, dua di antaranya perpustakaan masjid dan lainnya adalah perpustakaan madrasah. Tidak kurang dari 100.000 eksemplar buku menjadi koleksi perpustakaan tersebut.
3. Perpustakaan Madrasah Nizamiyah Baghdad. Pada perpustakaan ini memiliki koleksi sekitar 6.000 eksemplar buku. Pada waktu itu perpustakaan Madrasah Nizamiyah sudah menggunakan manajemen untuk mengelola perpustakaan, sehingga koleksi perpustakaan telah tertata sesuai dengan klasifikasi dan memudahkan pengguna untuk mencari koleksi buku atau manuskrip.
4. Perpustakaan Dār al-Hikmah di Kairo. Perpustakaan ini didirikan pada masa Dinasti Fathimiyah tahun 1004. Perpustakaan Dār al-Hikmah merupakan pusat utama pendidikan tinggi di Mesir yang digunakan oleh para pelajar dan para ilmuwan hampir selama satu abad lamanya.
5. Perpustakaan Universitas Cordova di Spanyol. Perpustakaan ini didirikan oleh Abdurrahman al-Nasyir, dan memiliki koleksi ratusan ribu buku serta menyaingi perpustakaan-perpustakaan yang berada di Daulat Abbasiyah.
6. Perpustakaan Khalifah Dinasti Fathimiyah kedua, yaitu dibawah kepemimpinan al-Aziz (975-996). Pada perpustakaan ini telah berkembang sangat pesat. Koleksi pada perpustakaan ini sangat komplit dan beragam. Di antara koleksi tersebut yang sangat terkenal adalah kitab al-'Ayn, leksiografi (Jamhara) karya Ibn Durayd, koleksi ilmu alam dan filsafat hellenistik berjumlah 18.000 eksemplar. (Suwito & Fauzan, 2005 : 41)

Selain perpustakaan-perpustakaan tersebut di atas masih terdapat perpustakaan yang mencapai masa keemasan Islam. Di antaranya adalah perpustakaan Al Mutawakkil, Al Fath Ibn Khaqan (w.861), perpustakaan milik Ali bin Yahya yang diberi nama "Khizanatul Hikmah", perpustakaan pribadi Jamaluddin al-Qifthi (w.64 H), perpustakaan pribadi Muwaffaq bin Muthran Dimasyqi yang memiliki koleksi sekitar 10.000 eksemplar, perpustakaan pribadi Adhud Al-Daula (w. 983) yang di beri nama "Khizanatul Kutub". Perpustakaan ini berdiri dan dikelilingi oleh taman dan danau. Terdapat 360

ruangan untuk koleksi buku dan terdapat katalog untuk penelusuran koleksi perpustakaan. Selanjutnya perpustakaan pribadi Ibn Sawwar, ia memiliki perpustakaan yang bernama *Dar al-Ilm* di Basroh dan di Ramhurmuz (sekitar Persia), perpustakaan pribadi Pangeran Dinasti Samaniyyah/Nuh (976-977), ia memiliki koleksi perpustakaan yang sangat langka diantara koleksinya adalah filologi bahasa Arab, Puisi, etika dan sebagainya. Terakhir adalah perpustakaan pribadi Khazain al-Qusu di Kairo. Koleksi yang dimiliki mencapai 1,6 juta naskah dan terdapat 40 ruangan untuk menampung koleksi tersebut. (Suwito & Fauzan, 2005 : 43)

PERPUSTAKAAN MASJID

Mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Dari jumlah penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam tersebut, dalam beribadah membutuhkan tempat ibadah. Di Indonesia terdapat ratusan ribu masjid yang tersebar di seluruh nusantara.

Masjid di Indonesia jumlahnya kurang lebih 400.000 yang tersebar di 33 Propinsi, dan kondisi yang ada belum semua masjid memiliki perpustakaan, kemungkinan besar hanya masjid yang ada di kota-kota saja yang memiliki perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid yang berada di kota propinsi pun masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan dari Pemerintah.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian hasil budaya umat manusia dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi, sumber belajar ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Perpustakaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan masjid menurut Djadjuliyanto, (1992 : 986) adalah tergolong perpustakaan umum yang berada di lingkungan masjid, dikelola oleh suatu badan di bawah pengawasan takmir masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam.

Sidi Gazalba, (1994 : 128-129) menjelaskan eksistensi masjid sebagai tempat penyediaan sumber-sumber informasi semakin menguat setelah Nabi Muhammad SAW wafat dan pada saat yang sama, persoalan-persoalan kehidupan terus berjalan. Ketika masalah-masalah baru terus bermunculan sementara Al-Qur'an dan hadits tidak memberikan solusi pemecahannya, maka ahli-ahli Islam atau para ulama menjawabnya dengan ijtihad. Dalam situasi demikian hasil ijtihad dan seluruh literatur mengenai agama Islam, secara langsung atau tidak langsung membentuk kepustakaan Islam. Lebih

jauh dia menjelaskan bahwa kepastakaan atau literatur Islam merupakan sumber ajaran, pendidikan, pengajaran dan dakwah Islam yang ditempatkan di masjid.

FUNGSI MASJID

Selain sebagai tempat ibadah masjid mempunyai fungsi-fungsi lain yang berguna bagi masyarakat. Karena kedudukannya yang sentral dalam masyarakat Islam, perkembangan masjid selalu berkaitan dengan perubahan setiap saat dalam masyarakat.(Asrohah, 1999 : 56).

Fungsi masjid menurut Harun,(2009: 1) yang berkembang di masyarakat muslim adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat ibadah

Masjid merupakan pusat ibadah bagi umat Islam. Ibadah yang dilakukan umat Islam di masjid meliputi salat harian, mingguan dan salat tahunan. Salat harian terdiri dari salat Subuh, salat Dhuhur, salat Asyar, salat Maghrib dan salat Isya. Salat mingguan yaitu ibadah yang dilakukan satu minggu sekali atau salat Jum'at. Adapun salat tahunan yaitu salat Iedul Fitri dan salat Iedul Adha.

2. Sebagai pusat dakwah

Dakwah yang dilakukan di masjid yaitu adanya peringatan hari besar Islam dengan mengadakan pengajian akbar dengan mengundang dai atau da'iyah. Adapun peringatan hari besar Islam yang sering diperingati adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, dan peringatan tahun baru Islam. Di samping itu pula masjid sering digunakan untuk kajian terhadap kitab karya ulama besar dengan kajian kitab tafsir Al Qur'an dan kitab hadits maupun kitab fiqh.

3. Sebagai pusat pendidikan

Pendidikan yang diadakan di masjid atau dilingkungan masjid adalah pendidikan Taman Pendidikan Al Qura'an, Madrasah Diniyah, SD Islam dan SMP Islam. Biasanya pendidikan tersebut berada naungan yayasan takmir masjid.

4. Sebagai pusat bacaan/pustaka

Untuk mendukung kegiatan dakwah Islam dan pendidikan bagi masyarakat muslim, di masjid perlu didirikan perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid merupakan tempat pembelajaran sepanjang masa bagi umat. Karya-karya ulama atau literatur ke-Islaman dan koleksi lainnya akan memberikan kekayaan khazanah keilmuan bagi umat Islam.

5. Sebagai pusat kegiatan sosial

Masjid merupakan pusat kegiatan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi bencana alam yang menimpa masyarakat dan umat Islam, masjid dapat digunakan sebagai tempat berlindung.(Nahlawi, 1995 : 137) Suatu contoh ketika terjadi Tsunami di Aceh. Maka masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh menjadi tempat pengungsian dan tempat berlindung bagi masyarakat di sana.

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MASJID

Literatur masjid atau keputustakaan masjid perlu dikelola dengan sistem manajemen perpustakaan agar semua komponen yang berhubungan dengan perpustakaan masjid dapat berjalan dengan baik dan dapat melayani jamaah atau pengguna perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan masjid sama dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya. Adapun aspek-aspek manajemen perpustakaan masjid adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Penganggaran, 4) Kepemimpinan, dan 5) Pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagaimana uraian dibawah ini.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Perencanaan menurut Lasa (2005 : 57) menjelaskan bahwa, perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang (*library is the growing organism*) memerlukan perencanaan dalam pengelolaan, meliputi bahan informasi, sumber daya manusia, dana, gedung/ruang, sistem, dan perlengkapan.

Demikian pula halnya dengan perpustakaan masjid. Perencanaan merupakan hal mutlak agar perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Penyusunan perencanaan perpustakaan masjid harus sesuai dengan visi misi dan tujuan dibentuknya perpustakaan masjid.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai komponen-komponen penting yang harus tersedia dalam perencanaan perpustakaan masjid. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut : gedung/ruang perpustakaan, SDM (pengelola perpustakaan, koleksi, layanan, dan pengembangan).

a. Gedung/ruang perpustakaan

Bagi perpustakaan masjid tingkat pemula, ruang perpustakaan dapat menempati salah satu ruangan yang ada di masjid, jika seandainya belum tersedia bangunan ruang khusus di luar tempat ibadah di dalam masjid. Perpustakaan masjid ditempatkan pada salah satu sudut di dalam masjid atau ditempatkan pada sudut ruang serambi masjid. Bagi perpustakaan masjid tingkat madya dan utama sebaiknya menempati gedung tersendiri yang berada dalam satu kompleks dengan masjid. Apabila seluruh kegiatan dilakukan di dalam masjid, sedikitnya perlu disediakan almari-almari kaca dengan kunci untuk penyimpanan koleksi dan bahan administrasi. Pencatatan dan pengolahan bahan pustaka serta ruang baca dapat menggunakan ruangan masjid itu sendiri. Jika terdapat gedung atau ruang tersendiri dalam pembagiannya perlu diperhatikan keperluan kegiatan perpustakaan dalam mengatur tata ruang dan di antaranya yang terpenting adalah : ruang staff, ruang koleksi, ruang layanan, dan ruang baca. (Djadjuliyanto, 1992 : 991)

b. Sumber Daya Manusia (SDM Pengelola Perpustakaan)

Untuk mengelola sebuah perpustakaan dibutuhkan pengelola yang memiliki dasar pendidikan tentang perpustakaan (D3 Perpustakaan atau setidak-tidaknya berpendidikan Sekolah Menengah Atas. Pembagian kerja perpustakaan dapat dibagi sesuai dengan tingkat perpustakaan tersebut. Bagi perpustakaan masjid pemula, tugas katalogisasi yang meliputi menentukan tajuk subyek dan klasifikasi dilakukan oleh kepala perpustakaan. Sedangkan tugas administrasi dan layanan perpustakaan dilakukan oleh staf bagian layanan. Bagi perpustakaan masjid tingkat madya dan utama, minimal ada kepala perpustakaan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab kepada takmir, petugas teknis, tata usaha dan petugas layanan (Lasa, 2005:62)

c. Koleksi

Koleksi perpustakaan masjid terdiri dari kitab, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Bagi perpustakaan yang mampu dapat menambah koleksi pandang dengar atau audio visual seperti film, video, kaset, sepanjang tersedia tempat, tenaga pengelola dan dana operasional.(Djadjulyanto, 1992: 992)

Bahwasanya tujuan perpustakaan masjid adalah menyediakan bahan informasi guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah serta membekali jamaah dengan berbagai informasi yang dapat meningkatkan ilmu dan ketrampilan bagi pembangunan diri pribadi dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengadaan koleksi yang harus memperhatikan kebutuhan jamaah atau masyarakat, dan harus memperhatikan otoritas pengarang, penerbit dan isi buku (Ibrahim, 2009 : 2)

Untuk memudahkan dalam pencarian bahan pustaka, koleksi dikelola menurut kaidah dan aturan yang berlaku. Adapun petunjuk pengolahan bahan pustaka menggunakan pedoman DDC atau *Dewey Decimal Clasification* (Tairas & Hamakonda, 1992 : 57) untuk klasifikasi ilmu umum, dan sistem klasifikasi Islam untuk ilmu agama Islam. Sistem klasifikasi ilmu umum dan klasifikasi seksi Islam pembagian notasi klasifikasinya adalah sebagai berikut:

Ringkasan Klasifikasi DDC:

000 Karya Umum

100 Filsafat dan Psikologi

200 Agama

300 Ilmu-ilmu Sosial

400 Bahasa

500 Ilmu-ilmu murni (pasti/alam)

600 Ilmu-ilmu terapan (teknologi)

700 Kesenian, hiburan, olahraga

800 Kesussateraan

900 Geografi dan Sejarah umum

Bagan Klasifikasi Seksi Islam

- 2X0 Islam (umum)
- 2X1 Al Qur'an dan ilmu yang berkaitan
- 2X2 Hadits dan ilmu yang berkaitan
- 2X3 Aqid dan Ilmu Kalam
- 2X4 Fikih
- 2X5 Akhlak dan Tasawuf
- 2X6 Sosial dan Budaya
- 2X7 Filsafat dan Perkembangan
- 2X8 Aliran dan Sekte
- 2X9 Sejarah Islam dan Biografi

d. Pelayanan

Pelayanan yang digunakan untuk melayani pengguna perpustakaan masjid dapat menggunakan pelayanan terbuka (*open acces*) atau pelayanan tertutup (*close acces*). Pelayanan terbuka adalah pengguna atau pengunjung perpustakaan mencari atau menelusur sendiri bahan pustaka yang diinginkan. Sedangkan layanan tertutup adalah pengguna dalam mencari buku dilayani oleh petugas perpustakaan.

e. Pengembangan

Pengembangan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan masjid adalah pengembangan gedung, sumber daya manusia/ pengelola perpustakaan, koleksi, sistem layanan, sistem automasi, dan pengembangan perpustakaan digital.

2. Pengorganisasian

Guna menunjang kegiatan perpustakaan masjid perlu dibentuk susunan organisasi. Perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat sekitar masjid dalam rangka peningkatan kualitas hidup, baik dunia maupun akhirat. Perpustakaan masjid kedudukannya berada di bawah tanggung jawab takmir masjid setempat. Perpustakaan masjid dapat dibagi menjadi perpustakaan masjid pemula, perpustakaan masjid madya, dan perpustakaan masjid utama. (Lasa, 2005:288–289) Adapun susunan organisasi masing-masing perpustakaan adalah sebagai berikut :

a. Perpustakaan Masjid Pemula

Perpustakaan ini berkedudukan di desa atau kelurahan dengan batas minimal memiliki koleksi sebanyak 1.000 judul. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

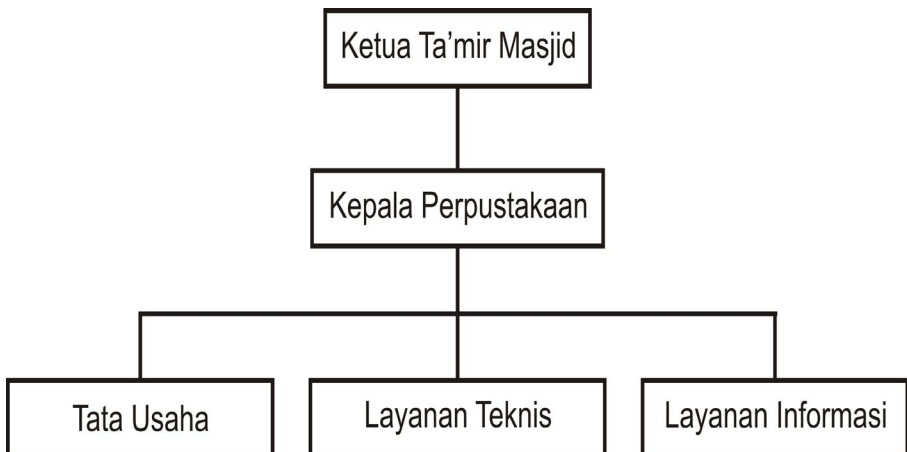
Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid Pemula



b. Perpustakaan Masjid Madya

Perpustakaan jenis ini berkedudukan di ibu kota kecamatan dan atau kabupaten/kotamadya dengan memiliki koleksi minimal 2.000 judul. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

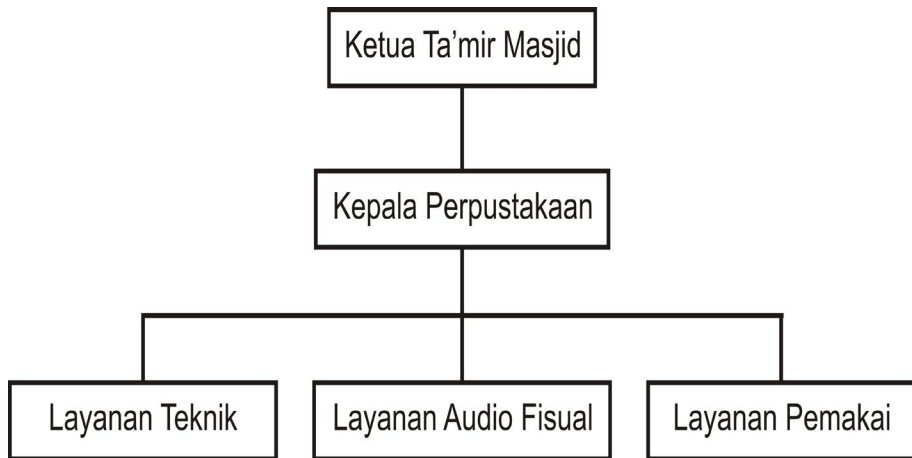
Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid Madya



c. Perpustakaan Masjid Utama

Perpustakaan masjid jenis ini berkedudukan di ibu kota propinsi dengan memiliki jumlah koleksi minimal 3.000 judul pustaka. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid Utama



3. Penganggaran

Bahwasanya untuk menunjang kemajuan perpustakaan masjid, takmir perlu menganggarkan dana untuk perpustakaan masjid. Pada saat ini banyak masjid yang memiliki dana cukup besar akan tetapi belum dioptimalkan dalam penggunaannya. Pada saat ini orientasi penggunaan dana banyak digunakan untuk pengembangan fisik masjid, dan belum berorientasi pada pembiayaan pendidikan maupun untuk perpustakaan masjid.

4. Kepemimpinan

Suatu lembaga akan dapat berkembang dengan baik apabila dipimpin oleh orang yang memiliki sifat dan sikap manajerial. Menurut Lasa, (2005:297) pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau mengikuti bakat, keahlian, dan spesialisasi pengikutnya (anak buah, pustakawan, bawahan dan lainnya) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui apakah hasil pelaksanaan tugas dalam suatu pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh sumber daya yang ada dalam perpustakaan masjid telah digunakan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga berfungsi untuk mengetahui kelemahan atau kesalahan yang ada dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sehingga dapat diajukan suatu tindakan perbaikan. Pengawasan perpustakaan masjid dilakukan oleh takmir kepada kepala perpustakaan.

TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PERPUSTAKAAN MASJID

Teknologi informasi, pada saat ini bukan merupakan hal yang baru. Pemanfaatan teknologi informasi telah menjamur dalam kehidupan masyarakat. Hand phone, internet telah banyak dipakai oleh masyarakat untuk mengakses informasi.

Secara definisi teknologi informasi adalah sebuah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih akurat, lebih luas penyebarannya, lebih lama penyimpanannya dan lain sebagainya. (Ibrahim, 2009 : 1)

Demikian pula pemanfaatan teknologi informasi untuk perpustakaan masjid. Pengelola perpustakaan masjid tidak perlu khawatir dengan biaya dalam pemanfaatan teknologi informasi. Dengan biaya yang minim pun hal ini telah dapat dilakukan. Syarat utamanya adalah tersedianya satu perangkat komputer yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan-pencatatan.

Saat ini untuk menjalankan perpustakaan secara on line melalui katalog OPAC (*Online public acces catalog*), telah banyak tersedia *software* yang dapat diperoleh secara gratis. Di antara jenis *software* yang sering dipakai untuk operasional perpustakaan di antaranya *CDS/ISIS, Dynix, Inmagic, WINISIS, INSIS, SIMPUS, SIPUS, NCI Bookman, VTLS, Green Ston* dan lainya sebagainya. (Lasa, 2005 : 182).

Software-software tersebut di atas dapat digunakan untuk perpustakaan masjid secara *on line*, sehingga pengunjung atau pengguna dapat dengan mudah mencari informasi yang diinginkan dengan cepat, tepat dan akurat. Demikian pula dengan katalog on line perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan masjid lainnya.

Saat ini banyak ditawarkan paket murah untuk berlangganan internet. Internet pada saat sekarang ini telah merambah bidang keagamaan yang digunakan sebagai media dakwah, maupun diskusi-diskusi keagamaan. (Febrian, 2008 : 38)

SIMPULAN

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Pengelolaan perpustakaan masjid yang baik dan profesional adalah dengan mengacu kepada standar pengelolaan perpustakaan. Standar pengelolaan perpustakaan masjid yang tergolong sebagai perpustakaan umum adalah mengacu kepada Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan pembina, baik dalam hal manajemen perpustakaan maupun dalam teknis pengolahan bahan pustaka.
2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan perpustakaan masjid berupa penyediaan sarana prasarana komputer dan sumber daya manusia pengelola perpustakaan masjid yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press
- Arianto, M Sholihin. 2009. “Perpustakaan Masjid Sebagai Pusat Literatur Agama, Masalah dan Tantangannya”. Makalah pada *Workshop Pengelolaan Literatur Masjid*. Tanggal 21 – 24 Juli 2009 di Yogyakarta
- Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos
- Djadjulyianto. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan dan Penyusunan Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan*. Jakarta : Muara Agung
- Eryono, Muh Kaelani. 1999. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta : Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Eryono, Muhammad Kaelani. 2009. “Beberapa Permasalahan Dalam Pengelolaan Literatur Masjid”. Makalah pada *Workshop Pengelolaan Literatur Masjid*. Tanggal 21 – 24 Juli 2009 di Yogyakarta
- Febrian, Jack. 2008. *Menggunakan Internet*. Bandung : Informatika
- Galazba, Sidi. 1989. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna
- Hamakonda, Towa P dan Tairas, J.N.B. 1992. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Harun, Maidir. 2009. “Keberadaan Literatur Masjid dan Permasalahannya”. Makalah pada *Workshop Pengelolaan Literatur Masjid*. Tanggal 21 – 24 Juli 2009 di Yogyakarta
- Ibrahim, Irma Irawati. 2009. “Manajemen Perpustakaan Pada Era Informatika”. Makalah pada *Workshop Pengelolaan Literatur Masjid*. Tanggal 21 – 24 Juli 2009 di Yogyakarta
- Lasa, 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media
- Suwito dan Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta : Penada Media
- Tantowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Umar, Nazaruddin. 2009. “Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Literatur Masjid”. Sambutan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama pada *Workshop Pengelolaan Literatur Masjid*. Tanggal 21 – 24 Juli 2009 di Yogyakarta
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI